

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang dimulai di payudara. Kanker dimulai saat sel mulai tumbuh di luar kendali. Sel kanker payudara biasanya akan membentuk tumor dan akan terasa sebagai sebuah benjolan, dan umumnya kanker payudara ini akan menyerang wanita (American Cancer Society, 2017). Dari data *Globocan 2018, International Agency for Research on Cancer (IARC)* menunjukkan penambahan kasus baru kanker sebesar 18.078.957 , dan terdapat 9.555.027 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Dalam kasus ini kanker payudara juga menyumbang angka yang tidak sedikit, terdapat 2.088.849 atau sebesar 11,6% kasus baru kanker payudara dan terdapat 626.679 (6,6%) dari kasus kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia.

Pada tahun 2018 kanker payudara masih menduduki peringkat pertama dalam penambahan kasus baru akibat kanker di Asia Tenggara . Terdapat 137.514 jumlah penambahan kasus baru kanker payudara tahun 2018 dan kanker payudara juga menduduki peringkat ketiga dalam kasus kematian yang diakibatkan oleh kanker yaitu sebesar 50.935 jumlah kasus kematian pada tahun 2018 di Asia Tenggara (Globocan Observatory, 2019). Hal ini juga berlaku di Indonesia, sebagai bagian dari Asia Tenggara, tercatat bahwa kanker payudara juga menduduki peringkat pertama kejadian kanker di Indonesia.

Terdapat 58.256 penambahan kasus baru kanker payudara, dan 22.692 kasus kematian akibat kanker payudara, atau sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata – rata kematian 17 per 100.000 penduduk.

Insiden kanker payudara lebih tinggi di negara yang lebih maju dan kematiannya lebih tinggi di negara yang kurang berkembang. Oleh karena itu, program pendidikan, peningkatan kesadaran pada wanita tentang kanker payudara ini dan program untuk menangani, yang merupakan salah satu prioritas kesehatan di bidang kanker payudara (Ghoncheh *et al.*, 2016). Mayoritas kanker payudara di Indonesia ditemukan pada stadium lanjut ketika peluang mencapai kesembuhan kecil. Prognosis kanker payudara per stadium yaitu stadium I (100%), stadium II (92%), stadium III (72%), dan stadium IV (22%). Lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium lanjut. Sebanyak 60-70% pasien kanker payudara berobat pertama kali pada stadium III dan IV. Padahal peluang pasien kanker payudara mencapai kesembuhan mencapai 98% bila terdeteksi dini dan diobati secara medis. Gejala kanker payudara stadium awal bisa dideteksi dengan mudah (Fardila, Za and Sari, 2019).

Kebijakan kesehatan suatu negara mengenai program komprehensif pengendalian kanker payudara harus mencakup tiga elemen, yaitu pengetahuan masyarakat, deteksi dini, dan terapi yang adekuat. Upaya tersebut dapat ditingkatkan dengan menyalurkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pencegahan dan penanggulangan kanker (Padauleng *et al.*, 2020). Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan

hidup lebih lama. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2015).

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan - perubahan yang terjadi pada payudara (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2016). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode deteksi dini untuk mencegah kanker payudara pada wanita dan merupakan metode awal skrining kanker payudara yang dapat dilakukan dengan mudah oleh wanita di rumah. SADARI memberikan pemeriksaan awal yang tidak memakan waktu lama, tidak memerlukan biaya, menjaga privasi, dan tidak termasuk prosedur invasif (Husna *et al.*, 2020).

Sebagai kelompok yang juga dianggap beresiko, kelompok remaja putri juga memerlukan pengetahuan mengenai SADARI ini, sebagai bekal guna mempersiapkan diri mendeteksi secara dini keabnormalan pada payudara mereka, karena SADARI harus dilakukan setiap bulan oleh perempuan setelah menstruasi. Meskipun SADARI merupakan suatu teknik penyaringan yang sederhana, dan tidak mahal, tetapi SADARI dinilai sangat efektif untuk mendeteksi kemungkinan adanya kanker payudara sejak dini (Ariani, 2017). Edukasi untuk mensosialisasikan SADARI pada remaja perlu dilakukan menggunakan berbagai metode diantaranya berupa ceramah, roleplay atau

media video. Hal itu disebabkan karena jika edukasi hanya disampaikan melalui ceramah maka remaja hanya akan mengetahui tentang SADARI tanpa tahu bagaimana cara melakukannya secara benar dan mandiri di rumahnya. Jika edukasi dilakukan secara role play saja maka yang terjadi adalah remaja bisa mengalami kesulitan saat mereka akan melakukan pemeriksaan SADARI dan tidak memiliki referensi tentang tahapan SADARI (Rahayu *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu, dkk pada tahun 2019 edukasi mengenai SADARI menggunakan paket edukasi dasar (audio visual) menunjukkan hasil bahwa paket edukasi ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fardila, Za and Sari, 2019) edukasi SADARI menggunakan media Instagram menunjukkan hasil penelitian terdapat perbedaan skor rata-rata pengetahuan, sikap, dan persepsi kegunaan teknologi responden sebelum dan sesudah promosi kesehatan Sadari (p value < 0,05) serta Instagram dapat memberikan kemudahan pada pengguna dalam melakukan penyebaran informasi kesehatan secara visual seluas mungkin dengan tampilan yang menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Padauleng *et al.*, 2020) edukasi kepada siswi remaja (SMA) menggunakan media poster menunjukkan hasil sebanyak 80% siswi (32) mengalami peningkatan pengetahuan, dan 20% tidak menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang metode SADARI secara signifikan.

Hasil dari studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Gondanglegi, dari 5 orang anak menyebutkan bahwa kebanyakan dari mereka tidak mengetahui tentang apa itu SADARI, mereka juga belum pernah melihat gerakan atau langkah-langkah dari SADARI. Sehingga berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti mengajukan inovasi untuk menggunakan media edukasi berubah *jingle* yang disertai video animasi. Seperti layaknya iklan video dan *jingle* yang dapat dikemas dengan menarik akan meningkatkan daya tarik dari penonton dan jika diputar berulang – ulang, secara tidak sadar penonton akan hafal dengan iklan tersebut. Penulis mempunyai ide inovasi yang disebut *MAMOJI*. *MAMOJI* merupakan gabungan dari sebuah *jingle* serta video mengenai langkah – langkah dari SADARI. Inovasi ini akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Edukasi *MAMOJI* Sebagai Upaya Deteksi Kanker Payudara Sejak Dini pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Gondanglegi.”, dengan harapan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya para wanita agar bisa menjadikan SADARI menjadi sebuah pola kebiasaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Media Edukasi *MAMOJI* Sebagai Upaya Deteksi Kanker Payudara Sejak Dini pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Gondanglegi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk mengembangkan produk *MAMOJI* sebagai media edukasi pada remaja putri tentang langkah – langkah SADARI.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah sebagai analisis kebutuhan produk *MAMOJI* sebagai media edukasi pada remaja putri tentang langkah – langkah SADARI.
2. Mendesain produk *MAMOJI* sebagai media edukasi pada remaja putri tentang langkah – langkah SADARI.
3. Melakukan validasi desain melalui penilaian produk *MAMOJI* sebagai media edukasi pada remaja putri tentang langkah – langkah SADARI.
4. Melakukan uji coba produk pada produk *MAMOJI* sebagai media edukasi pada remaja putri tentang langkah – langkah SADARI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber data atau informasi bagi pengembangan ilmu dalam penelitian kebidanan, terutama yang berhubungan dengan edukasi SADARI, serta dapat memberikan

pengetahuan atau wawasan dan dapat dijadikan referensi atau bahkan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan bisa diingat dalam jangka panjang sehingga menjadi bekal bagi remaja putri dalam melakukan deteksi sejak dini mengenai kanker payudara dengan mempraktekkan langkah – langkah SADARI yang baik dan benar.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah media dalam pemberian layanan promosi kesehatan berupa edukasi mengenai langkah – langkah SADARI.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi inovasi baru dalam mengembangkan produk guna meningkatkan program promosi kesehatan sebagai media penyuluhan atau konseling serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen langkah – langkah SADARI.